

## Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Kooperatif *Learning Tipe Team Game Tournamen* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Raja Eriyanti

*Sekolah Dasar Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kuantan Singingi,  
Indonesia*

e-mail: [eriyantirajasdn001cerenti@gmail.com](mailto:eriyantirajasdn001cerenti@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The aim of this research is to increase students' Math learning outcomes using Cooperative Learning Method type TGT (Teams Games Tournament). This study is a classroom action research. The improvement was conducted to grade 4 students of Elementary School 001 Koto Peraku, district of Cerenti, Kuantan Singingi Regency, involving 23 students which consists of 11 male students and 12 female students. this study was conducted in two cycles. The result shows the use of TGT type of Cooperative Learning Method is able to improve students' learning outcomes. It can be seen from the increasing number of students achieving the minimum standard of learning mastery every cycle. In pre-cycle, the number of student reaching the minimum standard was only 12 students, it increased to 17 students in cycle I and 23 students (100%) in cycle II. The increased scores also mean increased average scores in each cycles. In pre-cycles, the mean score was only 56.09, and it increased to 63.48 in cycle I and 81.30 in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of Cooperative Learning Method type TGT (Teams, Games, Tournament) can improve the Math learning outcomes of grade 4 students of Elementary School 001 Koto Peraku, district of Cerenti, Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords:** *Cooperative Learning type TGT, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah bahwa para siswa sekolah dasar memiliki pikiran, keinginan, harapan, kepribadian dan sifat yang berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Setiap guru yang berpengalaman pada akhirnya akan mengetahui bagian-bagian tertentu sulit dimengerti atau diingat sebagian besar siswa. Seorang guru tidak akan menjadi guru yang berpengalaman jika tidak mau belajar dari kesalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa.

Seperti halnya permasalahan yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi yang perlu adanya upaya perbaikan didalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dari setiap tes yang diberikan tentang penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah dari 5 soal tes yang diberikan serta dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 5 atau 12% orang siswa yang menjawab melebihi KKM, itupun masih ada beberapa cara penyelesaian yang perlu diperbaiki. Sedangkan siswa lainnya tidak bisa menjawab dan ada yang menjawab asal-asal sehingga target dari standar yang ingin dicapai tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar berlangsung antara lain sebagai berikut: (1) Proses pemberian dan penjelasan materi yang kurang menarik dan monoton. (2) Pengambilan model pembelajaran yang tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diajarkan. (3) Tidak adanya upaya guru untuk memotivasi siswa untuk setiap belajar. Dan 4. Tidak dilibatkannya siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa cenderung pasif. Dari penemuan masalah tersebut dan hasil diskusi dengan supervisor maka dilakukan penerapan model kooperatif *Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournamen*) model TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya. Secara garis besar model ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Penjelasan atau informasi dari guru. (2) Kegiatan kelompok. (3) Tournament games. (4) Penghargaan kelompok.

Sedangkan dalam proses pembelajaran model kooperatif *Learning* tipe TGT secara umum adalah sebagai berikut: (1) Sebelum membagi siswa kedalam kelompok, guru menjelaskan mengenai materi yang disampaikan dan dibahas pada pertemuan tersebut. (2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kondisi siswa. (3) Membuat lembar kerja siswa dan kuis pendek. (4) Guru menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok. (5) Meminta semua anggota tim untuk saling bekerjasama. (6) Membagikan LKS atau materi pembelajaran lain. (7) Menganjurkan siswa agar saling kerjasama. 8. Siswa yang berkemampuan tinggi diminta untuk membantu temannya yang berkemampuan sedang atau rendah. (9) Memberi penekanan pada siswa agar tidak mengakhiri kegiatan belajar sampai yakin kalau anggota tim telah menyelesaikan LKS tersebut. (10) Meminta siswa agar bertanya terlebih dahulu kepada temannya sebelum bertanya kepada guru ketika ada pertanyaan. (11) Memberikan penilaian. (12) Mendata skor siswa. (13) Memberi pujian kepada tim dengan pencapaian tertinggi. (14) Melakukan evaluasi kepada siswa. (15) Membuat skor tim dan individu. (16) Memberi pengakuan kepada tim maupun individu yang berprestasi. (17) Uraian materi akar pangkat tiga suatu bilangan. diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah cooperative script. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian bilangan sampai seratus.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Perbaikan pembelajaran diadakan di kelas VI SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun siswa kelas VI tersebut berjumlah 23 orang dengan sfesifikasi antara lain 11 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Siklus	Tanggal	Mata Pelajaran
1	Pra	02 Oktober 2017	Matematika
2	I	09 Oktober 2017	Matematika
3	II	17 Oktober 2017	Matematika

Pada penelitian perbaikan pembelajaran matematika ini dilakukan kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Untuk setiap masing-masing siklus terdiri dari:

- Kegiatan awal
 

Pada kegiatan awal ini biasanya dilakukan guru dengan mengkondisikan kelas dengan baik dan menyampaikan apersepsi dengan mengulangi materi yang telah lalu.
- Kegiatan inti
 

Pada kegiatan inti ini terdapat beberapa kegiatan didalamnya, diantaranya adalah:

  - a. Kegiatan eksplorasi
  - b. Kegiatan elaborasi
  - c. Kegiatan konfirmasi
- Kegiatan penutup
 

Pada kegiatan penutup ini biasanya guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Matematika dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Observasi yang dilakukan untuk konsep ini ternyata banyak yang menjawab benar tanpa keraguan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Learning* TGT. Siswa yang ragu menjawab tersebut diduga karena mereka tidak yakin saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa**

Rentang Nilai	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
90 – 100	Istimewa	0	0	0	0	5	26	Tuntas
80 – 89	Baik sekali	0	0	3	13	7	30	Tuntas
70 – 79	Baik	2	9	8	35	10	43	Tuntas
60 – 69	Cukup	10	43	6	26	0	0	Tuntas
50 – 59	Kurang	11	48	6	26	0	0	Tidak tuntas
< 50	Kurang sekali	0	0	0	0	0	0	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,09</b>		<b>70,42</b>		<b>87,92</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>		<b>Baik</b>		<b>Amat Baik</b>		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada nilai prasiklus tidak ada siswa yang mendapatkan nilai istimewa dan amat baik, yang mendapatkan nilai baik hanya 2 siswa atau 9%, yang mendapatkan nilai cukup ada 10 siswa atau 43% dan yang mendapatkan nilai kurang ada 11 siswa atau 48% dan yang mendapatkan nilai kurang sekali tidak ada.

Pada siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan nilai istimewa dan hanya 3 orang siswa atau 13% yang mendapatkan nilai amat baik, yang mendapatkan nilai baik hanya 8 siswa atau 35%, yang mendapatkan nilai cukup ada 6 siswa atau 26% dan yang mendapatkan nilai kurang ada 6 siswa atau 26% dan yang mendapatkan nilai kurang sekali tidak ada. Perolehan nilai pada siklus I ini terdapat kenaikan dari perolehan nilai pada prasiklus.

Sedangkan pada siklus II ada 5 siswa yang mendapatkan nilai istimewa atau 26%, 7 orang siswa atau 30% yang mendapatkan nilai amat baik, yang mendapatkan nilai baik ada 10 siswa atau 43%, yang mendapatkan nilai kategori cukup, kategori kurang dan kategori kurang sekali tidak ada. Perolehan nilai pada siklus II ini terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari perolehan nilai pada siklus I.

Dari perolehan nilai rata-rata siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II juga mengalami kenaikan. Dimana pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 56,09, pada siklus I terjadi kenaikan menjadi 63,48 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 72,29. Berdasarkan temuan dari proses pembelajaran siklus I mengalami kemajuan dari pada saat prasiklus, artinya program perbaikan pembelajaran memiliki pengaruh sangat positif. Pada siklus I mata pelajaran matematika dengan rata-rata 63,48 kenaikan sebesar 14,7% dari nilai awal sebelum dilakukan proses perbaikan pembelajaran yaitu 52,1. Peningkatan ini terjadi karena beberapa masalah yang terjadi dalam proses perbaikan pembelajaran sudah dapat diperbaiki.

Dari hasil proses perbaikan pembelajaran siklus I yang menjadi dasar dalam perbaikan pembelajaran siklus II, beberapa masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki. Setelah dilakukan evaluasi dilihat kenaikan nilai yang cukup signifikan yaitu 17,83% dari data awal dan kenaikan sebesar 10,9% dari nilai siklus II.

Dengan meningkatnya perolehan rentang nilai siswa dan nilai rata-rata siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Learning* tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran Matematika.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan menggunakan metode kooperatif *Learning* tipe TGT maka pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada siklus pertama mata pelajaran matematika, nilai rata-rata siswa hanya 63,48 sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 81,30. Metode kooperatif *Learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan metode kooperatif *Learning* tipe TGT siswa merasa tertantang untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang lebih meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

## **Saran**

- guru harus mampu memahami penelitian tindakan kelas supaya mampu mengatasi masalah permasalahan yang terjadi di kelas.
- Untuk mencari dan merumuskan masalah yang terjadi hambatan dalam pembelajaran maka sebaiknya guru mencatat hasil temuan yang perlu dikaji selama proses belajar mengajar.
- Perlu adanya koordinasi yang tepat dengan rekan sejawat untuk merencanakan penelitian tindakan kelas.
- Perlu konsep yang matang dalam penulisan laporan.
- Untuk meningkatkan kualitas guru hendaknya guru tidak pernah berhenti belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.
- Pihak sekolah harus menyebarkan hasil dari proses perbaikan kepada guru yang lain dan dapat bermanfaat

## **REFERENSI**

- Hera Lestari, Agus Taufik, 2007, *Pendidikan Anak di SD (Buku materi Pokok)*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Johnson, 2010, *Model Cooperative*, Jakarta: Panca Sejahtera.
- Kurikulum KTSP, 2006, *Mata Pelajaran Matematika Kelas V*, Jakarta: Depdiknas.
- Syamsudin, Abin, Budiman, Nandang, 2006, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.